

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, REKOMENDASI

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian kajian struktur novel dan kajian sosiologi sastra dari novel *Little Edelweiss* karya Nita Trismaya sebagai berikut.

1) Hasil analisis berdasarkan struktur novel

Aspek telaah sastra yang dikemukakan Todorov (1985) terdiri dari aspek sintaksis, aspek semantik, dan aspek verbal. Secara keseluruhan, struktur novel yang dikaji berupa alur, pengaluran, tokoh, penokohan, latar, dan penceritaan. Berdasarkan hasil penelitian struktur novel *Little Edelweiss* karya Nita Trismaya dapat disimpulkan sebagai berikut. **Alur** pada novel ini menggunakan hubungan sebab-akibat untuk menentukan fungsi utama, sedangkan pengaluran menggunakan sekuen-sekuen. Secara keseluruhan terdapat 39 fungsi utama dan 200 sekuen dengan beberapa ingatan (sorot balik dan kilas balik). Novel ini memiliki alur dan pengaluran yang maju.

Tokoh yang tergambar pada novel adalah sosok Kika dan Arka yang menjadi tokoh utama. Tokoh Kika memiliki sifat yang baik, pantang menyerah, penuh ambisi, dan pencemburu. Tokoh Arka merupakan sosok yang pemberani dan penyayang. Selain itu, terdapat tokoh-tokoh lain yang mendukung, antara lain Brian, Mama Kika, Papa Kika, Dea, Sheira, Risa dan Annie. Tokoh-tokoh tambahan memiliki perwatakan yang beragam, seperti tegas, penakut, manja, ramah, dan sebagainya. Sementara itu, penokohan yang ditampilkan menggunakan teknik dramatik dan analitis.

Latar tempat yang digambarkan dalam novel *Little Edelweiss* terjadi di beberapa tempat, seperti di SMA Tirta Nusantara, Gunung Gede, Gunung Kencana, Seven Eleven Bintaro, Starbucks Bintaro sektor 9, Gunung Salak, dan lain-lain. Latar waktu yang terdapat dalam novel, yaitu awal Juli, awal Agustus, bulan Juni, awal bulan Desember, tiga bulan yang lalu, hari Sabtu, Minggu sore, malam Minggu,

Minggu pagi, sepuluh menit kemudian, beberapa menit kemudian, hari terakhir, tiga hari terlewati, empat hari berlalu, waktu dari dini hari sampai tengah malam, dan lain-lain.

Penceritaan yang dijabarkan dalam novel ini, yaitu kehadiran pencerita dan tipe penceritaan. Kehadiran pencerita menggunakan pencerita ekstern. Hal ini ditandai dengan kehadiran pencerita sebagai pengamat. Pencerita hadir di dalam teks dengan menggunakan sudut pandang orang ketiga, tepatnya menggunakan nama-nama tokoh. Sementara itu, tipe penceritaan yang terdapat pada novel ini, antara lain wicara yang dilaporkan, wicara alihan, dan wicara yang dinarasikan.

2) Hasil analisis berdasarkan sosiologi sastra

Berdasarkan hasil analisis terhadap sosiologi karya sastra, khususnya sastra sebagai cerminan masyarakat terdapat perjuangan seorang atau para pendaki di masyarakat, kehidupan remaja perkotaan yang senang mengunjungi tempat-tempat tertentu, dan sistem bahasa yang digunakan remaja perkotaan, yaitu bahasa gaul (hasil modifikasi Bahasa Indonesia, bahasa daerah, dan bahasa asing). Perjuangan seorang atau para pendaki di masyarakat menceritakan bagaimana para pendaki gunung dapat bertahan hidup ketika pendakian berlangsung. Pendaki gunung diwajibkan untuk mempelajari aturan atau tata tertib setiap pendakian.

Kehidupan remaja perkotaan ditampilkan melalui suasana kota Jakarta sebagai latar tempat utama. Remaja perkotaan senang mengunjungi tempat-tempat seperti kafe. Hal itu dapat dilihat dari tokoh Arka dan Dea yang berada di Starbucks Bintaro, sektor 9. Sementara itu, bahasa yang digunakan remaja perkotaan yang tergambar dalam novel ini menggunakan bahasa sehari-hari dengan memadukan Bahasa Indonesia, bahasa daerah (Betawi), dan bahasa asing. Hal itu dapat dilihat dari penggunaan kata *nyokap* dan *bokap*, *thanks*, *bye*, *babe*, dan lain-lain.

3) Hasil rancangan dan validasi bahan ajar

Hasil analisis struktur novel *Little Edelweiss* digunakan sebagai bahan ajar teks novel di SMA. Bahan ajar berbentuk cetak yang dibuat berupa modul pembelajaran Bahasa Indonesia, mengacu pada kurikulum 2013. Modul ini memuat materi novel untuk jenjang SMA kelas XII, semester genap. Materi yang dipelajari, antara lain unsur intrinsik dan kebahasaan novel. Modul pembelajaran yang berjudul “Menelusuri Novel” dijadikan sebagai bahan ajar sastra. Kelayakan modul

divalidasi oleh ahli pembelajaran (materi) Bahasa Indonesia dan ahli pembelajaran sastra, yaitu guru dan dosen (berkualifikasi S-2, program studi Bahasa dan Sastra Indonesia)

Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata uji validasi kelayakan modul yang dilakukan oleh beberapa validator memperoleh skor **4,866**. Jumlah skor yang didapatkan termasuk skala skor $4,2 < \dots \leq 5$ atau kategori sangat baik. Dengan demikian, bahan ajar yang berupa modul pembelajaran teks novel ini layak digunakan di lapangan.

5.2. Implikasi

Hasil penelitian ini dapat memberikan implikasi yang bermanfaat bagi pembaca sebagai berikut.

- 1) Hasil penelitian novel *Little Edelweiss* yang berupa struktur novel yang dijadikan sebagai bahan ajar dapat bermanfaat untuk mengasah kemampuan peserta didik dalam memahami materi teks novel, khususnya materi unsur-unsur intrinsik dan kebahasaan novel. Selain itu, peserta didik dapat mengetahui dan mempelajari hubungan karya sastra yang mencerminkan masyarakat tertentu.
- 2) Hasil rancangan bahan ajar yang terdapat pada penelitian ini dapat membantu peserta didik belajar mandiri, peserta didik dapat memahami materi secara mendalam, dan mempermudah pendidik dalam proses pembelajaran.

5.3. Rekomendasi

Berdasarkan simpulan yang telah dikemukakan, berikut ini rekomendasi yang dapat disampaikan kepada pembaca apabila membutuhkan hasil penelitian ini.

- 1) Hasil analisis atau kajian novel *Little Edelweiss* dapat digunakan sebagai sumber belajar untuk peserta didik, khususnya dalam pembelajaran sastra. Sementara itu, pendidik dapat memanfaatkan bahan ajar ini untuk bahan pengajaran teks novel di SMA dengan mempertimbangkan kemampuan peserta didik.

- 2) Guru Bahasa Indonesia dapat menggunakan bahan ajar modul pembelajaran yang telah dirancang untuk meningkatkan kemampuan membaca dan rasa ingin tahu peserta didik terhadap novel remaja.

Hasil penelitian novel *Little Edelweiss* dapat dijadikan sebagai dasar penelitian, khususnya untuk penelitian serupa.